

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian terdahulu**

Dalam bab ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian. Terdapat lima penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan pada penelitian ini, yaitu :

##### **1. Reno Bagas Firmansyah (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Reno Bagas Firmansyah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset , Efisiensi, sensitivitas, dan Permodalan Terhadap Bank Go Public”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Go Public. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Artha Graha, Bank Mandiri Taspen, dan Bank Agris. Data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Go Publik pada website OJK mulai dari Triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV 2016. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian Reno Bagas Firmansyah (2018) :

- a. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public

- b. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public
- c. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public
- e. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public
- f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public
- g. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public
- h. FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Go Public

## **2. Viky Nur Diah Avista (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Viky Nur Diah Avista (2019) dengan judul penelitian “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampel Bank yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu PT Bank Capital Indonesia, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, dan PT Bank Mestika dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Berikut hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian Viky Nur Diah Avista (2019) :

- a. LDR secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum swasta Nasional Go Public
- b. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public
- c. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public
- e. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public
- f. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public
- g. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public
- h. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public

- i. FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public

### 3. I Putu Audina Arjuna (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Audina Arjuna (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas, Dan Efisiensi Terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dalam metode dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan Triwulanan Bank Pembangunan Daerah Konvensional yaitu Triwulan II pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FIR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- b. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- c. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional

- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- e. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- f. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- g. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- h. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional
- i. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### **4. Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BO-PO, dan FIR secara simultan atau secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi. Data ini diambil dari laporan keuangan publikasi bank-bank nasional asing yang go-public dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Devisa Go Publik. Berikut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
2. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public
9. FIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Public

## 5. Heri Susanto & Nur Kholis (2016)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto & Nur Kholis (2016) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank BUMN dengan periode penelitian dari tahun 2007-2014 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara
2. CR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara
3. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara
5. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara
6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara

Tabel 2.1.  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

No	Nama & Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Reno Bagas Firman syah (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, sensitivitas, dan Permodalan Terhadap Bank Go Public	Bebas : LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR Terikat : ROA	Bank Go Publik Triwulan I tahun 2012 - Triwulan IV 2016	Regresi linear berganda	Positif dan Signifikan: IPR,IRR,dan FACR Negatif dan Signifikan : LDR, APB, NPL, PDN, BOPO
2	Viky Nur Diah Avista (2019)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bebas : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terikat : ROA	Bank Umum Swasta Nasional Go Public Triwulan I tahun 2013 – Triwulan II 2018	Regresi linear berganda	Positif dan Signifikan : LDR,IPR,PDN, FACR,FBIR Negatif dan Signifikan : APB,NPL,IRR, BOPO
3	I Putu Audina Arjuna (2020)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas, Dan Efisiensi Terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional	Bebas : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR Terikat : ROA	Bank Pembangunan Daerah Konvensional Triwulan II tahun 2014 - 2019	Regresi linear berganda	Positif dan Signifikan : LDR,LAR,NP L,FBIR Negatif dan Signisikan : IPR,APB,PDN, IRR,BOPO
4	Romm y Rifky Romad lony & Herizon (2015)	Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public	Bebas : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BO-PO, dan FIR Terikat : ROA	Bank-bank nasional asing go-public triwulan I tahun 2010 - triwulan II tahun 2014	Regresi linear berganda	Positif dan Signifikan : LAR, FIR, PDN, BOPO, NPL Negatif dan Signifikan : LDR, IPR,IRR dan APB
5	Heri Susanto & Nur Kholis (2016)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia	Bebas : CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO Terikat : ROA	Bank BUMN periode penelitian dari tahun 2007-2014	Regresi linear berganda	Positif dan Signifikan : CAR, NPL, dan NIM Negatif dan Signifikan : CR, LDR, dan BOPO
6	Umbu Marumata (2022)	Penentu Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bebas: LDR,IPR,NPL,AP B,IRR,BOPO,FBIR Terikat : ROA	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Triwulan I Tahun 2015 – Triwulan IV Tahun 2020	Regresi linear berganda	Positif : APB, PDN, FBIR Negatif : LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO



## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Bank Umum Swasta Nasional**

Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun Dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang Banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dana atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Veithzal Rivai, 2020:1). Mengenai struktur organisasi dan ketentuan-ketentuan dalam menjalankan usahanya dapat diatur oleh pemegang atau petinggi perusahaan atau bank tetapi tidak terlepas dari pengawasan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai fungsi bank dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan yang hadir untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Sedangkan Bank swasta merupakan bank yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh pihak swasta dan akte pendirian atau kepemilikannya maupun kegiatannya dijalankan swasta, Karena dimiliki swasta, maka untuk pembagian keuntungan atau laba juga hanya untuk pihak swasta. Kepemilikan bank

non-BUMN atau swasta dapat berstatus sebagai penguasa individu ataupun badan-badan hukum.

### **2.2.2. Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015:149). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun tahun yang sedang berjalan. Serta merupakan ukuran untuk kinerja seluruh dari sebuah bank biasanya dapat diukur dengan indikator rasio likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas asset, efisiensi, dan profatabilitas.

### **2.2.3. Profitabilitas Bank**

Tujuan utama Bank dalam kegiatan operasinya adalah mendapatkan laba dari pemberian jasa berupa kredit kepada masyarakat. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2019:198). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan indikator yang baik atas kinerja bank yang baik, kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan bentuk loyalitas yang merupakan faktor penting bagi manajemen untuk meningkatkan dana pihak ketiga bank. Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
4. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
5. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
7. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya untuk memperluas usahanya. Jika Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu beroperasi secara efektif dan efisien yang dapat memperluas usaha suatu Bank (Peling and Sedana 2018).

#### **1. Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan untuk

mendukung operasional bank (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Semakin besar ROA , berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Veithzal Rivai,2020:481).

ROA dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Maksud dari laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan
- c. Rata-rata dari total aset

## **2.Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari sejumlah modal yang dimiliki (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020).Rasio ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a.Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b.Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2020:481). NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan (Veithzal Rivai, 2020:482). NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.
- c. Rata-rata aset produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode saat ini dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.
- d. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (reverse repo), kredit dan penyertaan.

### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan

operasionalnya (Fahmi, 2015:150). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Laba operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan yang lainnya.

#### **2.2.4.Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko (Veithzal Rivai, 2020:482). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai, 2020:482).

##### **1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)***

*Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2020:484). Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga merupakan tabungan, giro, dan simpanan berjangka atau deposito (tidak termasuk antara bank)

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Fahmi, 2015:155). Rumus yang digunakan untuk mencari Investing Policy Ratio adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga merupakan surat berharga yang dijual dan akan dibeli kembali atau repo, tagihan akseptansi, dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga (DPK) antara lain adalah tabungan, deposito, dan giro (tidak termasuk antara bank).

## 3. *Loan To Assets Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank (Veithzal Rivai, 2020:484). LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan

besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b. Jumlah aset diperoleh dari laporan posisi keuangan aset yaitu total aset.

#### 4. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Aset tunai adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

#### 2.2.5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset Produktivnya meliputi pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh aktivitas operasional (Darmawi, 2018:221). Aktiva Produktif diartikan sebagai jasa yang



akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu, Kualitas aktiva produktif wajib dinilai secara bulanan. Fungsi aktiva produktif adalah untuk memperoleh pendapatan utama bank.

Kualitas aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.

### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman bermasalah di mana peminjam gagal karena tidak melakukan pembayaran yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu. NPL juga disebut sebagai kredit bermasalah, Setelah pinjaman bermasalah, kemungkinan debitur akan membayarnya secara penuh jauh lebih rendah. NPL merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah Jika debitur melanjutkan pembayaran lagi pada NPL, itu menjadi pinjaman yang berkinerja baik (RPL), bahkan jika debitur belum mengejar semua pembayaran yang terlewatkan.

Rumus *Non performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang memiliki kategori kurang lancar, diragukan, dalam perhatian khusus, dan macet
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan

## 2. Ativa Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan antara classified asset (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total earnings assets (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan) (Veithzal Rivai, 2020 :474). Aktivitas di dalamnya pun diragukan dan macet. Adapun kemacetan yang dimaksud dalam hal ini adalah kredit, surat berharga yang dimiliki, penanaman dana pada bank lain dan penyertaan dana, Aktiva produktif bermasalah adalah pinjaman yang mengalami beberapa penurunan nilai yang umumnya diakibatkan karena peringkat kredit peminjam rendah dan auditor bank mempertanyakan pembayaran penuh dan bunga yang masih harus dibayar. Singkatnya, aktiva ini adalah pinjaman yang bank ragukan akan dibayar kembali oleh peminjam. Berikut adalah Rumus Aktiva Produktif Bermasalah (APB) :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Komponen aktiva produktif bermasalah merupakan kategori aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dalam perhatian khusus, dan macet diluar rekening administratif.

- b. Komponen total aset produktif merupakan penempatan pada bank lain, surat-surat berharga pada dana pihak ketiga, kredit pada dana pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, komitmen dan kontigensi pada dana pihak ketiga.

### **2.2.6.Sensivitas**

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2020:485). Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk (IRR)*. Aspek yang dinilai dari sensitivitas adalah tingkat perolehan laba yang harus dicapai dengan tingkat resiko yang akan dihadapi, seberapa sensitive laba yang akan diperoleh terhadap resiko yang akan terjadi, Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Rasio sensitivitas digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar saat ini dan untuk mengetahui sensitivitas asset dan liabilities terhadap suku bunga untuk mengetahui besarnya sensitivitas suatu bank, maka perlu digunakan rasio sensitivitas.

#### **1. *Interest Rate Risk (IRR)***

IRR merupakan risiko suku bunga potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank

yang mengandung risiko bunga (Rivai et al., 2013:570). Rasio ini merupakan perbandingan antara interest sensitivity asset terdiri dari penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, sertifikat Bank Indonesia, obligasi, penyertaan, dan surat berharga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{ISRL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. IRSA merupakan surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan dan kredit yang diberikan.
- b. ISRL merupakan total yang terdiri dari kewajiban segera lainnya, giro, tabungan, pinjaman yang diterima, dan deposito

## 2. Posisi Devisa Neto

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan terhadap nilai tukar, dapat diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan keuangan (Rivai et al., 2013:573).

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + Selisih \textit{Off balance Sheet}}{\textit{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Aset valas yang terdiri dari penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, serta kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas yang terdiri atas deposito, giro, pinjaman yang diterima, deposito, dan surat berharga yang diterbitkan.

- c. *Off balance sheet* yang terdiri dari kewajiban komitmen kontingensi (valuta asing) dan tagihan.
- d. Modal yang terdiri dari agio atau disagio, modal disetor, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali Aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya.

### **2.2.7. Efisiensi**

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2007:86). Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (efisiensi).

#### **1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2020:482).

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional merupakan beban bunga ditambah beban operasional selain bunga.
- b. Total pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional selain bunga.

## 2. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

*Fee Base Income Ratio (FBIR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga kredit bukan kredit atau jasa jasa lainnya. Rumus FBIR sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar bunga merupakan pendapatan terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan margin dan bagi hasil.
- b. pendapatan operasional merupakan pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, komisi, fee, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

## 2.3. Hubungan Antar Variabel

Pada sub bab ini akan membahas tentang hubungan antar variabel dimana Variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

## **1. Pengaruh LDR Terhadap ROA**

LDR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif dikarenakan jika LDR mengalami peningkatan, maka telah terjadinya peningkatan Total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba atau profitabilitas bank yang disebut ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Viky Nur diah Avista (2019), I Putu Audina Arjuna (2020) menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reno Bagas Firmansyah (2018), Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015), Heri susanto & Nur kholis (2016) menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh IPR Terhadap ROA**

IPR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif dikarenakan jika IPR mengalami peningkatan maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dalam persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dari Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh bank lebih tinggi dibanding biaya atau beban yang harus dikeluarkan oleh Bank, sehingga pendapatan atau laba bank akan meningkat dan Profitabilitas atau ROA juga akan meningkat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Reno Bagas Firmansyah (2018) dan Viky Nur Diah Avista (2019) menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Arjuna (2020), dan Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh NPL Terhadap ROA**

NPL terhadap ROA mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dikarenakan jika NPL meningkat, maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dalam persentase yang lebih tinggi apabila dibanding persentase dari peningkatan total kredit, akibatnya akan terjadi kenaikan beban pencadangan yang lebih tinggi dibanding kenaikan pendapatan atau laba yang diterima oleh bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan Profitabilitas atau ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh I Putu Arjuna (2020), Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) dan Heri susanto & Nur kholis (2016) menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Reno Bagas Firmansyah (2018) dan Viky Nur Diah Avista (2020) menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB terhadap ROA mempunyai pengaruh yang signifikan negatif jika APB meningkat, maka aset produktif bermasalah akan mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga terjadinya peningkatan pada biaya pencadangan aset produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan pendapatan total aset produktif sehingga menimbulkan laba bank akan mengalami penurunan dan profitabilitas atau ROA



juga akan mengalami penurunan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh I Putu Audina Arjuna (2020), Viky Nur Diah Avista (2019), Reno Bagas Firmansyah (2018), dan Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

## **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang negatif atau positif, jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan IRSL, jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan Profitabilitas atau ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan IRR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, namun dapat berbanding atau sebaliknya jika pada saat suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa IRR juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Reno Bagas Firmansyah (2018) menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut I Putu Audina Arjuna (2020), Viky Nur Diah Avista (2019), dan Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) Menyatakan Bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## **6. Pengaruh PDN Terhadap ROA**

PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, namun berbanding jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan menurun. Hasil dari penelitian Reno Bagas Firmansyah (2018) menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Viky Nur Diah Avista (2019) menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, I Putu Audina Arjuna (2020) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **7. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO terhadap ROA mempunyai pengaruh yang negatif signifikan, jika BOPO mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank hal ini yang akan mengakibatkan laba menurun dan Profitabilitas atau ROA menurun. Hasil dari penelitian Rommy Rifky Romadlony & Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Reno Bagas Firmansyah (2018), I Putu Audina Arjuna (2020), Viky Nur Diah Avista (2019), dan Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

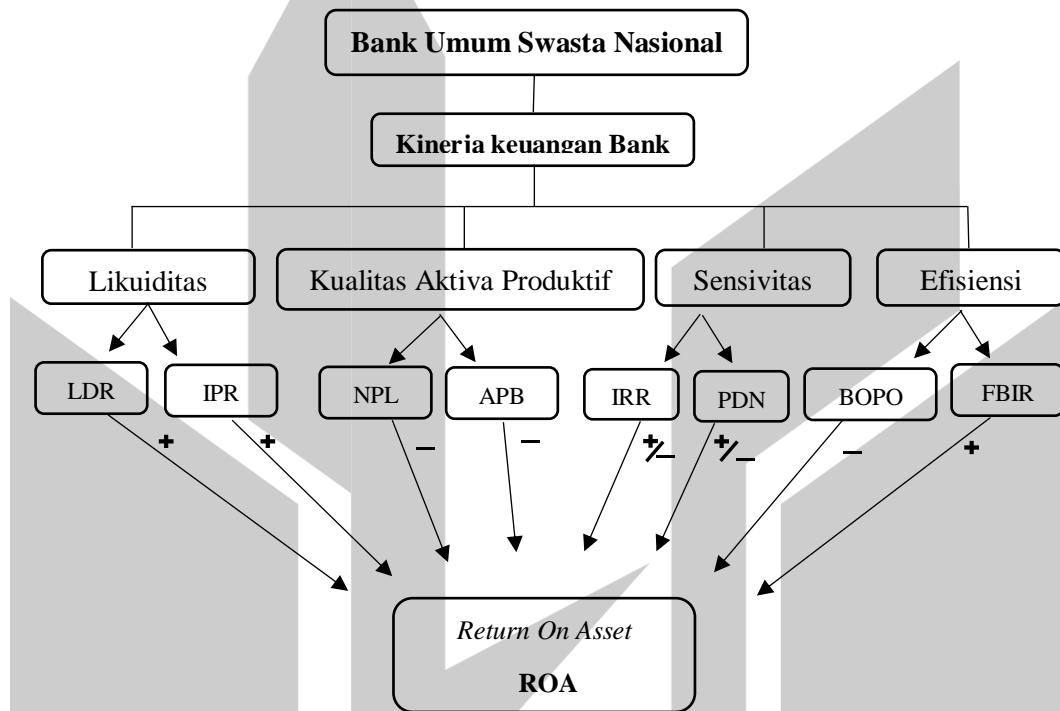
## **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap jika FBIR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, hal ini yang mengakibatkan pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan profitabilitas atau ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Viky Nur Diah Avista (2019) dan I Putu Audina Arjuna (2020) menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel Independen (X) dan variabel dependen (Y), Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Variabel bebas LDR, IPR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA, APB dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dan FBIR memiliki pengaruh positif

terhadap ROA, sehingga dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Umumnya pengertian yang banyak digunakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian. Berikut adalah hipotesis dari uraian penelitian ini :

- 1.LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 2.*Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 3.*Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 4.*Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 5.Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 6.*Interest Risk Ratio* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh negatif atau positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 7.Posisi Devisa Neto (PDN) secara parsial memiliki pengaruh negative atau positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 8.Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- 9.*Fee Base Income Ratio* (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional